

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) telah menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan lain dan diprediksi prevalensinya akan terus meningkat dimasa mendatang (Kemenkes RI, 2020). Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit atau kelainan metabolisme menahun yang disebabkan oleh berbagai faktor dan ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah (WHO, 2021). Menurut WHO pada tahun 2022 sekitar 8,5% dari orang dewasa usia 20-70 tahun diseluruh dunia telah didiagnosis diabetes melitus dengan prevalensi meningkat hingga 422 juta orang.

Hiperglikemia terjadi ketika tubuh kekurangan insulin dalam jumlah tertentu, dimana kadar glukosa darah tidak dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga glukosa dalam darah terlalu tinggi. Penumpukan gula dalam darah yang gagal masuk ke dalam sel terjadi akibat jumlah hormon insulin yang kurang. Kurangnya hormon insulin pada tubuh merupakan penyebab terjadinya hiperglikemia. Hiperglikemia merupakan kondisi peningkatan kadar glukosa dalam darah yang dapat berlangsung akut dan kronis. Hiperglikemia dapat disebabkan oleh berbagai sebab yang bila berlangsung kronis dapat menimbulkan berbagai komplikasi.(Hiramoto et al., 2019)

Edukasi Diet Diabetes Melitus adalah pengaturan makan untuk selamanya sesuai dengan kebutuhan gizi, kebiasaan dan kesukaan pasien. Diet DM merupakan pengobatan yang utama pada penatalaksanaan DM, terutama pada DM tipe 2. Terapi diet sangat penting pada pengendalian DM. Dalam penatalaksanaan DM, diet yang tepat merupakan langkah pertama sebelum pemberian obat-obatan, namun bagi pasien yang menggunakan obat oral, suntikan insulin ataupun yang tanpa obat dan insulin juga perlu untuk melakukan diet (Waspadji *et al*, 2009).

Menurut data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021 jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 19,47 juta jiwa berusia

20-79 tahun. Indonesia termasuk dalam peringkat kelima besar negara dengan kasus diabetes tertinggi di dunia. Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan di *Journal of Diabetes Investigation*, kasus diabetes semakin meningkat di Indonesia. Diabetes melitus menjadi penyakit mematikan peringkat 3 dengan jumlah kematian mencapai 40,78% jiwa. (Ermi Abriyani, 2022)

International Diabetes Federation mengatakan Prevalensi DM didunia mengalami peningkatan yang sangat besar. International Diabetes Federation (IDF) mencatat sekitar 366 juta orang di seluruh dunia, atau 8,3% dari orang dewasa, diperkirakan memiliki DM pada tahun 2011. Jika tren ini berlanjut, pada tahun 2030 diperkirakan dapat mencapai 552 juta orang, atau 1 dari 10 orang dewasa akan terkena diabetes melitus.

Pada Tahun 2021 Indonesia menempati peringkat ketujuh prevalensi penderita diabetes tertinggi didunia bersama dengan Negara China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Mexico, dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes sebesar 10 juta jiwa. Di Indonesia, prevalensi DM yang terdiagnosis dokter atau gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah (3,7%), Sulawesi Utara (3,6%), Sulawesi Selatan (3,4%), dan Nusa Tenggara Timur (3,3 %) (Kemenkes, 2021).

Di Provinsi NTT Prevalensi penyakit Diabetes Melitus sebanyak 1,2 % yang terdiagnosa oleh dokter dan diperkirakan gejala akan meningkat seiring bertambahnya usia (Riskesdas 2013). Berdasarkan data yang di diperoleh dari buku registrasi diruangan Cempaka pada tahun 2017 (bulan Januari – Oktober) sebanyak 15 % kasus diabetes melitus Dan pada tahun 2018 (bulan Januari - April) terdapat 19 kasus.

Penderita Diabetes Melitus penting untuk mematuhi serangkaian pemeriksaan seperti pengontrolan gula darah. Bila kepatuhan dalam pengontrolan gula darah pada penderita Diabetes Melitus rendah, maka bisa menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah yang akan menyebabkan komplikasi. Mematuhi pengontrolan gula darah pada DM merupakan tantangan yang besar supaya tidak terjadi keluhan subyektif yang mengarah pada kejadian komplikasi. Diabetes melitus apabila tidak

tertangani secara benar, maka dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi. Peran perawat sangatlah penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Diabetes Melitus. Asuhan keperawatan yang professional diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa, pembuatan intervensi, implementasi keperawatan, dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan.

Manajemen hiperglikemia merupakan intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk mengidentifikasi dan mengelola kadar glukosa darah di atas normal sehingga kadar glukosa darah sangat tinggi hingga mencapai > 300 mg/dl dan Senam Kaki akan dilakukan pada pasien diabetes yang mengalami gangguan sirkulasi darah dan neuropati dianjurkan untuk melakukan latihan jasmani atau senam kaki sesuai dengan kondisi dan kemampuan tubuh. Senam kaki dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah dan memperkuat otot-otot kecil kaki dan mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki (deformitas). Selain itu dapat meningkatkan kekuatan otot betis, otot paha dan juga mengatasi keterbatasan gerak sendi.

Dengan dilakukannya manajemen hiperglikemia dan senam kaki pada pasien Diabetes melitus sehingga dapat mengontrol kadar glukosa darah, menstabilkan glukosa darah, mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki, meningkatkan kekuatan otot betis dan paha, mengatasi keterbatasan gerak sendi, memperkuat otot-otot, membantu melancarkan peredaran darah, menjaga terjadinya terluka.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti akan melakukan Penerapan Intervensi Manajemen hiperglikemia Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di wilayah kerja Puskesmas kabaniru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah Penerapan Implementasi senam kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Puskesmas kabaniru ?“.

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu Memberikan Penerapan Senam Kaki dan Edukasi Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Puskesmas kabaniru.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada klien Diabetes Melitus di Puskesmas kabaniru
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada klien Diabetes Melitus di Puskesmas kabaniru
3. Mampu menerapkan intervensi keperawatan pada klien Diabetes Melitus di Puskesmas kabaniru
4. Mampu melakukan implemntasi keperawatan pada Klien Diabetes Melitus di Puskesmas kabaniru
5. Mampu melakukan evaluasi pada klien Diabetes Melitus di Puskesmas kabaniru

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan, dan memberikan informasi tentang Penerapan Implementasi Senam Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Puskesmas Kabaniru.

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Klien dan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan serta meningkatkan pemahaman tentang penerapan Implementasi senam kaki pada pasien Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di puskesmas kambaniru.

b) Bagi perawat

Hasil penelitian ini bisa dijadikan informasi tambahan bagi perawat dalam melakukan tindakan Asuhan keperawatan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang baik khususnya pada Penerapan Implementasi Senam Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di puskesmas kambaniru.

c) Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi mata kuliah keperawatan medical bedah khususnya pengetahuan tentang diabetes mellitus.